

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN
KRITIS PADA SISWA KELAS IX B SMP AN NASHR, WAJAK,
KABUPATEN MALANG TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

Dini Fitriningtyas

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: dinifitriningtyas@gmail.com

Astrak: Tujuan penelitian dengan menggunakan *Model Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui keberhasilan kemampuan menulis teks tanggapan kritis dan perubahan aktivitas peserta didik melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase ketercapaian pembelajaran. Data kualitatif dianalisis dengan prosedur reduksi, paparan, dan simpulan. Penelitian menunjukkan bahwa hasil proses dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian diperoleh (1) nilai rata-rata tes belajar siswa dalam pratindakan sebesar 67 menjadi 85 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 93 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 24%, 86%, dan 100% (2) nilai rata-rata proses pembelajaran siswa dalam pratindakan sebesar 69 menjadi 80 pada siklus I kemudian menjadi 82 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 29%, 81%, dan 86%. Dari perbandingan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik lebih responsif terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan kritis, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Kata Kunci: *problem based learning*, kemampuan menulis, teks tanggapan kritis

PENDAHULUAN

Teks tanggapan kritis termasuk materi baru yang diajarkan di sekolah sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai materi yang berkaitan dengan teks tanggapan kritis. Oleh karena itu, siswa sering kesulitan dalam menyusun teks tanggapan kritis dikarenakan belum adanya sebuah strategi belajar yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa sehingga mereka secara leluasa dapat menuangkan idenya dalam sebuah bentuk

media tulis. Terlebih lagi, selama ini pembelajaran menyusun teks cenderung bersifat teoritis informatif bukan apresiatif produktif.

Adapun sebuah masalah yang dihadapi saat ini, khususnya pada siswa kelas IX B SMP An Nashr Kabupaten Malang, yaitu pemahaman konsep dan kemampuan menulis teks tanggapan kritis siswa masih rendah sehingga perolehan nilai masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut di antaranya, guru lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung sementara siswa hanya mendengarkan sehingga cenderung pasif, guru hanya menggunakan metode konvensional pada saat mengajar, pembelajaran berlangsung monoton (kegiatan belajar mengajar selalu berulang). Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang berpikir kritis untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ditemuinya. Kondisi pembelajaran ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lismans, dkk (2021) bahwa kejenuhan belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah metode penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik dan bersifat monoton dari tenaga pengajar (guru).

Dalam proses pembelajaran, guru cenderung hanya berpusat pada satu sumber belajar dan tidak memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dengan maksimal serta penilaian belajar siswa yang hanya berorientasi pada hasil belajar. Lebih lanjut, penyebab rendahnya nilai menulis teks tanggapan kritis siswa juga disebabkan oleh pemahaman siswa mengenai konsep dasar tentang teks tanggapan kritis masih rendah karena siswa kurang tertarik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks tanggapan kritis kepada guru. Siswa kesulitan menemukan ide dan kesulitan memilih kata-kata untuk mewakili ide serta kesulitan mengembangkan ide atau kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh dan kurangnya motivasi belajar siswa untuk mencari sumber belajar lain. Salah satu model pembelajaran yang cocok dalam mengatasi masalah ini yaitu model *Problem based learning*.

Menurut Elci, dkk (2021) Model *Problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran dimana keseluruhan proses diorientasikan untuk membantu siswa menjadi mandiri, otonom, percaya pada keterampilan intelektual sendiri

melalui keterlibatan aktif dan bebas mengemukakan pendapat. Selain itu, Hasanah, dkk (2021) juga mengatakan bahwa *Problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang membelajarkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, dan melatih kemandirian peserta didik. Penjelasan ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Yusri (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem based learning* (PBL) didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ilmu baru.

Masalah yang disajikan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep yang diberikan. Motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan kesadaran siswa untuk menguasai materi pelajaran, dan berusaha untuk mencari tahu (belajar) sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari tanpa merasa adanya beban serta memberikan perhatian terhadap suatu yang dipelajari (Ruata and Wicaksono, 2020). Menurut Jacub, dkk (2020) juga menjelaskan bahwa ada keunggulan model *Problem based learning*, yaitu siswa dapat mengaitkan masalah yang dihadapi dengan kehidupan nyata. Hal ini, tentu dapat membuat siswa merasa tertarik terhadap materi pembelajaran sehingga dapat mendorong kemampuannya untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar.

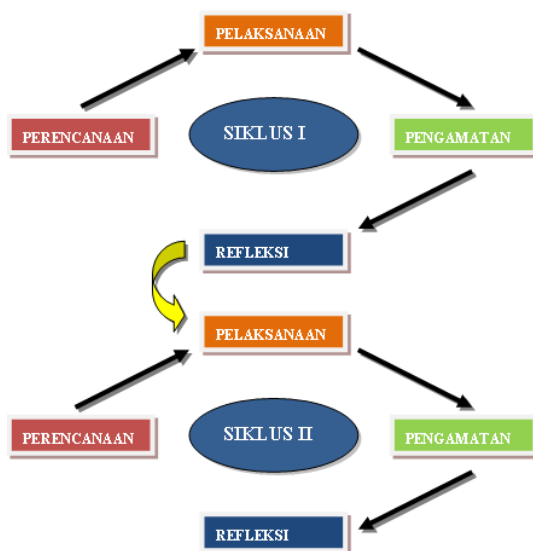
Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran menulis teks tanggapan kritis melalui model *Problem based learning* kepada peserta didik kelas IX B SMP An Nashr Kabupaten Malang dan peningkatan hasil pembelajaran menulis teks tanggapan kritis melalui model *Problem based learning* kepada peserta didik kelas IX B SMP An Nashr Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tidak dipaparkan dalam bentuk data statistik. Peneliti lebih banyak melakukan analisis data dan memperbanyak informasi yang diperoleh tanpa menghilangkan data yang asli sehingga data yang didapatkan akan dijabarkan dan diuraikan melalui sebuah

deskripsi yang diperkuat dengan beberapa temuan-temuan yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan pada siswa kelas IX B SMP An Nashr Kabupaten Malang pada tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian PTK ini merupakan sebuah penelitian ilmiah yang di mana penelitian ini memiliki tujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan adanya sebuah keterampilan baru yang diaplikasikan ke dalam situasi tersebut. Menurut Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi. Proses dalam penelitian PTK ini dilakukan secara berulang. Jika pada siklus I peneliti belum berhasil melakukan penelitian yang diharapkan maka langkah-langkah tersebut akan diulang kembali pada siklus II. Hal demikian dilakukan dengan seterusnya hingga penelitian yang dilakukan telah berhasil atau sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Adapun bagan dari langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Pada kegiatan baik siklus I dan II, sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajara (RPP), lembar kerja,

dan merancang tes formatif. Penelitian dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2023/2024. Lama kegiatan sekitar dua bulan, mulai Bulan Oktober sampai Bulan November. Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada hari Rabu-Kamis, 25-26 Oktober 2023. Sedangkan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 1-2 November 2023, jam ke- 1, 2 dan 3, 4.

Data yang dikumpulkan menggunakan prosedur penelitian berupa tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi data. Data dalam penelitian ini diuji validitasnya dilakukan dengan triangulasi data. Teknik ini digunakan untuk menguji kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Data observasi diperoleh dari pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas IX. Sedangkan data hasil wawancara diperoleh dari guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX B dan siswa kelas IX B yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Dalam triangulasi data ini peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mendapat atau mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa sumber, yaitu dokumen, peristiwa, dan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pratindakan

Data pratindakan merupakan gambaran keadaan peserta didik kelas IX B SMP An Nashr sebelum dilaksanakannya penelitian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, pada observasi awal ditemukan guru belum menemukan model yang tepat untuk mengajar materi teks tanggapan kritis. Selama ini, peserta didik belajar teks tanggapan kritis secara individu dengan metode ceramah dan presentasi. Hal inilah yang menyebabkan guru mengakui belum dapat melakukan penguasaan kelas dengan baik. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama salah satu peserta didik kelas IX B, pada observasi awal ditemukan adanya kesalahan dalam

memahami antara teks tanggapan kritis dengan teks berita. Peserta didik bahkan belum mengakui pembelajaran teks tanggapan kritis yang menurut guru bahasa Indonesia telah diajarkan, meliputi menanggapi novel, cerpen, film, atau pun gambar.

Pada tes awal, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis tanggapan kritis di SMP An Nashr, khususnya kelas IX B cukup menunjukkan suasana yang kondusif. Akan tetapi, pada kondisi awal kegiatan pembelajaran dengan materi menulis tanggapan kritis belum menunjukkan peningkatan kemampuan oleh masing-masing siswa kelas IX B atau dapat dikatakan kemampuan anak-anak dalam menulis teks tanggapan kritis masih rendah.

Terdapat pernyataan peserta didik yang berulang-ulang dalam setiap paragrafnya, lebih mengarah ke teks berita, cerpen, bahkan teks deskripsi, teks yang dibuatnya juga terlalu sedikit (3 paragraf, tetapi hanya sekitar 1 atau 2 kalimat saja), terdapat jawaban siswa yang hampir sama, urutannya terbalik atau tidak sistematis, sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan kritis, pembahasan terlalu luas (di luar konteks gambar), tanggapan tidak sesuai dengan data dan fakta yang diberikan, terlalu berlebihan dalam penggunaan konjungsi "pada akhirnya", menambahkan kata yang sebenarnya kurang penting, hingga bagian deskripsi teks belum bisa sampai ke tahap pemikiran kritis. Kurangnya perkembangan kemampuan belajar siswa dapat diketahui setelah dilakukan observasi selama proses pembelajaran.

Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, masih banyak siswa yang hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa meningkatkan keterampilannya secara signifikan. Hanya sebagian siswa saja yang aktif, ada pula yang pasif, kurang semangat dan sulit berkonsentrasi sehingga membuat suasana kelas terkesan membosankan. Model yang digunakan guru selama ini menunjukkan bahwa belum membuahkan hasil yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji kompetensi pada kondisi awal, yaitu sebelum adanya tindakan memiliki nilai rata-rata sebesar 67 dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 24%. Hal ini tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Pratindakan

Uraian	Hasil	Keterangan
Nilai Rata-Rata	67	KKM: 75
Nilai Tertinggi	81	
Nilai Terendah	56	
Jumlah Siswa	21	
Jumlah Siswa Tuntas	5	
Ketuntasan Klasikal	24%	

Melalui hasil tes pratindakan tersebut, diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis teks tanggapan kritis peserta didik masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75 dan ketuntasan belajar klasikal 85%. Depdikbud mengatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto dalam Fauzan, Saleh and Prabowo, 2019). Maka dari itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas pada materi menulis teks tanggapan kritis dengan menggunakan model *Problem based learning* di kelas IX B SMP An Nashr tahun pembelajaran 2023/2024.

Penilaian proses dalam pembelajaran menulis teks tanggapan kritis yang terjadi pada pratindakan dapat ditemukan bahwa *pertama*, pada aspek tingkat pemfokusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori kurang. *Kedua*, pada aspek keterlibatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai materi teks tanggapan kritis dalam pratindakan ditemukan bahwa peserta didik kurang aktif mengenai hal ini. *Ketiga*, pada aspek antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran teks tanggapan kritis masih termasuk ke dalam kategori kurang. *Keempat*, pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih dalam kategori kurang. *Terakhir*, pada aspek keaktifan siswa dalam menulis teks tanggapan kritis juga masuk ke dalam kategori kurang.

Pembelajaran Siklus I

Tindakan perbaikan pembelajaran kemampuan menulis teks tanggapan melalui model *Problem based learning* pada peserta didik kelas IX B SMP An Nashr telah peneliti lakukan melalui dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober

2023 (jam ke 3-4 pukul 14.15-15.30 WIB). Kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dalam pertemuan ini sudah masuk pada (4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, serta pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan). Kemudian indikator pencapaian kompetensi (4.8.2 Menulis teks tanggapan berupa pujian, kritik, dan sanggahan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan). Adapun tujuan dari RPP ini adalah menulis teks tanggapan kritis berdasarkan topik permasalahan yang pernah dialami atau sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungannya. Kegiatan pendahuluan (15 menit) merupakan tahap orientasi, guru menyampaikan salam dan dilanjutkan doa bersama. Guru menyampaikan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran menulis teks tanggapan kritis. Sebagai bahan apersepsi, guru mengajak peserta didik untuk bermain sebuah permainan sederhana dengan menanggapi topik permasalahan yang sering terjadi di sekolah, yaitu "Penggunaan HP pada saat jam pelajaran".

Pada kegiatan inti, meliputi langkah-langkah kegiatan proses dalam menulis teks tanggapan kritis. Langkah-langkah tersebut antara lain, sebagai berikut: 1) peserta didik membaca topik yang telah ditentukan dan merancang jawaban sementara yang berisi tentang pokok-pokok pemikiran untuk memberikan tanggapan dan memecahkan masalah pernah dialami dalam kehidupan melalui teks tanggapan kritis; 2) setiap peserta didik menuangkan tanggapannya ke dalam LKPD, sebagai dasar penulisan teks tanggapan kritis dengan memperhatikan struktur teks tanggapan kritis. Peserta didik berdiskusi dengan guru terkait tugas individu yang diberikan, yaitu "Pengaruh Kegiatan Pondok Pesantren terhadap Kegiatan Belajar di Kelas atau di Sekolah". Aktivitas guru dalam pelaksanaan kegiatan inti antara lain memantau, membimbing, memberikan penghargaan, serta masukan kepada kelompok lain. Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan kedua ini berakhir setelah semua peserta didik mengumpulkan hasil teks tanggapannya kepada guru. Guru tidak lupa menyampaikan materi pelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik pada tindakan siklus I diperoleh gambaran, seperti pada saat peneliti mengajukan pertanyaan apersepsi, hanya ada 2-3 peserta didik yang dapat merespons pertanyaan guru. Sebagian lainnya masih tidak mengerti materi pembelajaran dan ada beberapa peserta didik tidak memperhatikan. Dalam mengerjakan tugas, peserta didik sudah dapat bekerja dengan tekun. Beberapa gangguan yang muncul masih dijumpai, di antaranya peserta didik ada yang berbicara dengan teman sebangku. Hasil pengamatan pada siklus I, masih dijumpai peserta didik pasif, malas, dan kerja kelompok belum maksimal. Peneliti dalam membagi kelompok hanya berdasarkan hitungan acak saja dan belum merata sehingga kerja belum maksimal. Oleh karena itu, kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I setelah dikoreksi, sesuai dengan aspek penilaian menunjukkan bahwa pada aspek tingkat pemfokusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru ditemukan bahwa peserta didik sudah cukup mampu fokus ketika guru sedang menjelaskan materi teks tanggapan kritis. Meskipun secara keseluruhan, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti mengantuk atau pun merasa bosan ketika mendengarkan penjelasan guru.

Pada aspek keterlibatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi teks tanggapan kritis menunjukkan bahwa masuk ke dalam kategori cukup. Peserta didik awalnya masih banyak yang pasif ketika ditanya oleh guru tentang materi teks tanggapan kritis. Namun, pada siklus I peserta didik sudah mau dan bisa menjawab pertanyaan guru. Siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan pada antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks tanggapan kritis. Aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang baik dari pratindakan. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga suasana kegiatan pembelajaran menulis teks tanggapan kritis dengan model *problem based learning* menjadi kondusif. Siklus I memperlihatkan hasil kemampuan menulis teks

tanggapan kritis menggunakan model *problem based learning* telah sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditetapkan, seperti tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1

Uraian	Hasil	Keterangan
Nilai Rata-Rata	85	KKM: 75
Nilai Tertinggi	94	
Nilai Terendah	67	
Jumlah Siswa	21	
Jumlah Siswa Tuntas	18	
Ketuntasan Klasikal	86%	

Berdasarkan hasil tes siklus I terjadi peningkatan hasil uji kompetensi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya, yaitu sekitar 67 menjadi 85 dan ketuntasan klasikal dari 24% menjadi 86%. Hasil refleksi pembelajaran siklus I diperoleh lima komponen pembelajaran yang perlu diperbaiki. *Pertama*, untuk memudahkan peserta didik menyerap materi menulis teks tanggapan kritis, perlu diterapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tepat. *Kedua*, dalam membagi kelompok diskusi perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. *Ketiga*, untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik, diperlukan kesungguhan dalam menyelesaikan materi teks tanggapan kritis perlu adanya bimbingan dan perhatian secara merata. *Keempat*, untuk meningkatkan kinerja peserta didik, peneliti lebih meningkatkan pantauan, bantuan, dan bimbingan. *Kelima*, untuk memberi arah berpikir peserta didik, diperlukan kinerja peneliti yang optimal dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penjelasan tentang cara mengerjakan lembar kerja peserta didik.

Pembelajaran Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 2 November 2023 (jam ke 3-4 pukul 14.15-15.30 WIB). Kegiatan pembelajaran siklus II merupakan tindak lanjut dari kekurangan yang ditemukan sebelumnya, yaitu pada siklus I. Kegiatan pendahuluan (15 menit) merupakan tahap orientasi, guru menyampaikan salam dan dilanjutkan berdoa bersama. Guru melanjutkan materi, meliputi rambu-rambu menyampaikan tanggapan yang baik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagai bahan apersepsi, peneliti mengajak peserta didik untuk

membahas hasil teks tanggapan yang telah dibuat sebelumnya. Setelah pembahasan tuntas, guru membagikan gulungan kertas sebagai undian untuk pembentukan kelompok belajar. Gulungan kertas tersebut berisi penggalan nama-nama kue tradisional Kabupaten Malang, Pahlawan bergelar Santri, Penyair Indonesia, dan Fenomena alam. Nama-nama tersebut terdiri dari 2-3 suku kata yang dipenggal atau dipisah, misalnya "Chairil Anwar". Jadi, dalam satu gulungan kertas hanya berisi satu kata saja, yaitu "Chairil" dan sisanya yang berarti "Anwar" berada dalam satu gulungan kertas lainnya. Begitu pun pada nama "KH Hasyim" dan "Asy'ari". Peserta didik harus menemukan masing-masing nama lengkap pasangannya lalu duduk berdasarkan kelompok tersebut.

Kegiatan pembelajaran pun dilanjutkan dengan kegiatan inti, meliputi langkah-langkah kegiatan proses dalam menulis teks tanggapan kritis. Langkah pertama, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan intruksi kepada peserta didik bahwa akan membuat teks tanggapan kritis dari tayangan video. Peserta didik tidak boleh hanya menonton saja, tetapi juga harus menganalisis tayangan video tersebut karena terdapat beberapa pertanyaan permasalahan yang tertuang dalam LKPD dan harus dipecahkan oleh peserta didik. Setelah peserta didik memahami prosedur pengisian LKPD dan siap fokus untuk menonton tayangan video, guru pun memutar video tersebut. Peserta didik menganalisis tayangan video yang berjudul "Momen-Momen Brutal Menjelang Kematian Massal | Buka Mata" dari kanal youtube *Narasi Newsroom*, diunggah setahun silam. Setelah semua kelompok melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang terdapat dalam video tersebut, dan selama kegiatan menulis teks tanggapan kritis itu pula, guru membimbing peserta didik dengan melakukan diskusi dan tanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami peserta didik, baik dari permasalahan maupun kesulitan mereka dalam menulis teks tanggapan kritis. Kegiatan inti pembelajaran menjelang penutupan ini, berlangsung dengan saling menukar hasil tugas kelompoknya. Kemudian setiap perwakilan kelompok harus mempresentasikan hasil tugas milik kelompok lain tersebut di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi. Berikut ini

dipaparkan hasil penilaian yang diperoleh setelah melaksanakan tindakan kelas pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

Uraian	Hasil	Keterangan
Nilai Rata-Rata	93	KKM: 75
Nilai Tertinggi	94	
Nilai Terendah	88	
Jumlah Siswa	21	
Jumlah Siswa Tuntas	21	
Ketuntasan Klasikal	100%	

Berdasarkan Tabel 3 tentang hasil tes Siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan pada hasil uji kompetensi nilai rata-rata hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya yaitu sekitar 86 menjadi 100 dan ketuntasan klasikal dari 86% menjadi 100%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada tindakan siklus II dapat disimpulkan peserta didik merespon pertanyaan peneliti. Peserta memahami materi dan serta antusias. Kerja kelompok belajar sangat efektif. Peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP. Peneliti telah menguasai pelajaran dengan baik. Peneliti dapat mengorganisasikan dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan materi menulis teks tanggapan kritis secara intensif. Peneliti mampu meningkatkan keterlibatan/partisipasi aktif peserta didik dan dapat memanfaatkan sumber/media pembelajaran dengan baik.

Tingkat pemfokusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus II telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan bisa dikatakan sangat baik. Peserta didik terlihat sangat fokus memperhatikan masalah yang akan mereka kaji melalui kegiatan berbasis *problem based learning* dan dituangkan ke dalam teks tanggapan kritis. Keterlibatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi teks tanggapan kritis pada siklus II masuk dalam kategori cukup baik. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru mengenai teks tanggapan kritis dengan prosedur. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran teks tanggapan kritis berhasil masuk ke dalam kategori baik. Pada aspek ini, peserta

didik sangat berantusias dalam mengikuti langkah-langkah *problem based learning*. Terlebih guru menggunakan tayangan video sebagai media pembelajaran teks tanggapan kritis sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam pembelajaran. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga berkategori baik.

Peserta didik menunjukkan sikap disiplin saat guru juga menerapkan model *problem based learning* pada tindakan siklus II. Peserta didik memperlihatkan keseriusannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Keaktifan siswa pada saat menulis teks tanggapan kritis masuk dalam kategori baik. Hasil pada aspek penilaian proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* di siklus II telah mengalami peningkatan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Semua peserta didik kelas IX B SMP An Nashr, Wajak, Kabupaten Malang mendapatkan nilai di atas KKM. Berikut ini dipaparkan rangkuman hasil penilaian proses yang diperoleh dari data pratindakan dan setelah dilaksanakannya keseluruhan tindakan pada dua siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada teks tanggapan kritis.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Penilaian Proses Pembelajaran

Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Persentase Klasikal
Pra Tindakan	69	29%
Siklus I	80	81%
Siklus II	82	86%

Berdasarkan tabel perbandingan proses pembelajaran pada Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 69 kemudian setelah dilaksanakan kegiatan siklus I naik menjadi 80 dan setelah dilaksanakan kegiatan siklus II naik Kembali menjadi 82. Sedangkan untuk persentase klasikal di pra tindakan yaitu 29% kemudian setelah dilakukan kegiatan siklus I naik menjadi 81% dan setelah dilaksanakan kegiatan siklus II naik Kembali menjadi 86%. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II, pada pembelajaran menulis teks tanggapan kritis dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang difokuskan pada ketiga aspek dalam penilaian teks tanggapan kritis, yaitu 1)

kesesuaian tema, 2) ketepatan struktur 3) penggunaan kalimat 4) ketepatan ejaan. Setiap aspek tersebut menjadi indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dalam menulis tanggapan kritis dan dijadikan sebagai pedoman atau acuan terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks tanggapan kritis menggunakan model *problem based learning*.

Adapun dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa aktivitas peserta didik di kelas ada perubahan positif. Hal ini dapat dilihat indikator yang menyatakan bahwa sebanyak 17 peserta didik menyatakan setuju bahwa kemampuan mereka dalam menulis teks tanggapan kritis mengalami peningkatan. Beberapa faktornya antara lain: 1) peserta didik sering dilatih untuk membuat teks tanggapan kritis; 2) setiap pertemuan, siswa menerima penjelasan ulang materi kembali; 3) dan sebelumnya, mereka mengaku belum pernah belajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan di siklus II tidak ditemukan kendala-kendala yang dialami di siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan menulis tanggapan kritis melalui *Problem based learning* telah tercapai sesuai indikator keberhasilan, yaitu sebesar 100%.

Kemudian setelah dilakukan kegiatan pra tindakan, siklus I, dan perbaikan pembelajaran pada siklus II, maka juga dapat diperoleh data rekapitulasi hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan hasil perbandingan sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Tes Pembelajaran

Kegiatan	Nilai Rata-Rata	Persentase Klasikal
Pra Tindakan	67	24%
Siklus I	85	86%
Siklus II	93	100%

Dari hasil pemaparan Tabel 5, maka diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dimulai dari kegiatan pra tindakan diketahui persentase klasikal awal diperoleh 24% namun setelah menggunakan model *Problem based learning* pada siklus I naik menjadi 86%, selanjutnya dari siklus I dilanjutkan pada siklus II naik menjadi 100%. Peneliti membandingkan data pengamatan siklus I dan siklus

II untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar peserta didik selama pembelajaran. Dari perbandingan tersebut, diketahui bahwa pada siklus II peningkatan kemampuan belajar peserta didik lebih responsif terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan kritis, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pada kegiatan inti, peningkatan kemampuan belajar peserta didik juga lebih responsif, lebih konsentrasi, lebih antusias, dan lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari hasil analisis tersebut terdapat peningkatan persentase peningkatan kemampuan belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, peningkatan kemampuan belajar peserta didik rata-rata 86% sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Ini berarti peningkatan kemampuan belajar peserta didik sebesar $14 \rightarrow (100 - 86) \times 100\% = 14\%$.

Perbedaan signifikan yang siswa rasakan saat belajar menggunakan model PBL dengan model yang digunakan oleh guru di antaranya 1) siswa merasa lebih paham dengan model PBL karena setelah materi, selalu diberi tugas; 2) sering menggunakan proyektor, sedangkan saat bersama guru lebih banyak menulis; 3) sebelumnya, guru tidak pernah mengajak siswa belajar di luar kelas; 4) pembelajaran model ini berorientasi pada praktik, sedangkan saat bersama guru banyak praktik dan juga hafalan; 5) siswa merasa bingung, bosan, dan tidak bersemangat saat diajar oleh guru, sedangkan dengan model PBL ini, siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan karena banyak hiburan.

Menurut Evi Susilowati, (2019) dalam penelitiannya tentang peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning, bahwa model problem based learning dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Konsep ini sejalan mengenai tindakan yang peneliti ambil untuk mengatasi permasalahan kemampuan menulis teks tanggapan kritis pada peserta didik kelas IX B SMP An Nashr, Wajak, Kabupaten Malang. Keaktifan peserta didik dibatasi pada pengertian keaktifan dalam hal kemampuan peserta didik agar mengaktifkan dirinya saat proses belajar di kelas berlangsung dengan menerapkan langkah-langkah model problem based learning untuk menanggapi suatu hal secara kritis.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farisi, Hamid, dan Melvina (dalam Evi Susilowati, 2019) menjelaskan bahwa model *problem based learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, telah dapat dilihat adanya peningkatan dari aktivitas belajar siswa dan juga hasil menulis teks tanggapan kritis yang mengacu pada penilaian struktur dan kaidah kebahasaan. Kompetensi dasar pada kurikulum 2013 menyebutkan bahwa menulis teks tanggapan harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Teks yang disusun bisa dikatakan teks tanggapan apabila teks tersebut memenuhi ciri, struktur, dan kebahasaan teks tanggapan. Pendapat yang dituangkan dalam teks tanggapan harus logis. Apabila pembaca mampu memahami tulisan dengan baik, itu berarti terdapat keberhasilan penulis dalam menyampaikan gagasannya (Mahliga, Sumadi and Susilowati, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian dalam proses belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 69 kemudian setelah dilaksanakan kegiatan siklus I naik menjadi 80 dan setelah dilaksanakan kegiatan siklus II naik Kembali menjadi 82. Sedangkan untuk persentase klasikal di pra tindakan yaitu 29% kemudian setelah dilakukan kegiatan siklus I naik menjadi 81% dan setelah dilaksanakan kegiatan siklus II naik Kembali menjadi 86%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada pratindakan, peserta didik terlihat sangat kurang antusias. Hal ini, disebabkan oleh peneliti yang belum menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan juga media lain yang menarik perhatian peserta didik. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, peserta didik mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru menerapkan model *problem based learning* dan juga media serta topik yang mendukung untuk pembelajaran menulis teks tanggapan kritis.

Selain itu, untuk peningkatan hasil belajar siswa dimulai dari kegiatan pra tindakan diketahui persentase klasikal awal diperoleh 24% namun setelah

menggunakan model *Problem based learning* pada siklus I naik menjadi 86%, selanjutnya dari siklus I dilanjutkan pada siklus II naik menjadi 100%. Peneliti membandingkan data pengamatan siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar peserta didik selama pembelajaran. Dari perbandingan tersebut, diketahui bahwa pada siklus II peningkatan kemampuan belajar peserta didik lebih responsif terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks tanggapan kritis, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Pada kegiatan inti, peningkatan kemampuan belajar peserta didik juga lebih responsif, lebih konsentrasi, lebih antusias, dan lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi sekolah hendaknya pihak sekolah selalu mendukung program guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan kritis siswa, (2) Bagi guru, hendaknya selalu kreatif dan inovatif dalam membantu mengembangkan kemampuan menulis teks tanggapan kritis melalui berbagai inovasi pembelajaran, (3) Bagi siswa, hendaknya dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan kritis, (4) Bagi mahasiswa, hendaknya mengkaji terlebih dahulu teori-teori untuk menunjang model pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar materi bahasa Indonesia agar berpengaruh terhadap kemampuan siswa, dan (5) Bagi peneliti lanjutan, hendaknya dapat menerapkan media dan model pembelajaran lainnya dalam penelitian selanjutnya, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. dan Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi, kepada orang tua, keluarga dan sahabat-sahabat penulis serta kepada pihak-pihak lain yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aspridanel, A., Jalmo, T., Yolida, B. (2019). *Penggunaan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jurnal Bioterdidik, 7(2).

- Evi Susilowati¹, S. (2019). *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, 2(1).234–242.
- Fussalam, Y.E & Elmiati. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun*. Jurnal Muara Pendidikan. Vol.3, No.1.
- Harahap, S.N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis oleh Siswa Kelas IX B BSMP PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Hasanah, U., Sarjono., Hariyadi, A. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol.7, No.1.
- Jacob, T.A., Marto, H., Darwis, A. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli)*. Jurnal Penelitian. Vol.2, No.2.
- Karimatus Saidah et al. (2021). *Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri*. Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 1(1), pp. 10–16.
- Lisman, Khoirunnisa Shidqiyyah Zainab, dan Helmi Wicaksono. (2021). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang*. Jurnal Al – Qiyam. 2(1), 168–175.
- Mahliga, E. N., Sumadi and Susilowati, N. E. (2021). *Kesalahan Sintaksis pada Teks Tanggapan Kelas IX B SMPN 12 Malang*. JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts, 1(5). 683–695.
- Muthmainnah., Libran, R., Mastia. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Menyusun Teks Tanggapan Kritis dengan Menggunakan Metode Critical Thinking*. Prosiding. 3(1).
- Ruata, N. and Wicaksono, H. (2020). *Hubungan Intensitas Komunikasi, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Musamus)*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. 1(1).
- Sophia Pinastiti, G. (2019). *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas 8B SMP Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Sukamsinah and Mulyono, R. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru Melaksanakan Model Pembelajaran Problem Based Learning melalui Supervisi Klinis*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), pp. 1364–1376.
- Sukirman. (2020). *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Jurnal Konsepsi. Vol.9, No.2.
- Sulfemi, W.B., & Supriyadi, D. (2018). *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Ilmiah Edutecno. Vol.18, No.2.
- Togas, G.F., Senduk, T.M., Rotty, V.N.J. (2021). *Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Siswa Kelas IX B BSMP Negeri 1 Tomohon dengan Model Pembelajaran Example Non Example*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni. Vol.1, No.12.
- Triningsih, D.E. (2021). *Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jurnal Cendekia. Vol.15, No.1.
- Wicaksono, H. (2016). *Pengembangan Media Permainan Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Kongres Bahasa Indonesia (KBI). 1– 23.
- Yunus, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Batara Gowa*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yusri, A.N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene*. Jurnal Mosharafa. Vol.7, No.1.